

SHARING AND TRAINING BASIC JOURNALISTIC: PENGENALAN DAN PELATIHAN JURNALISTIK DASAR UNTUK KALANGAN REMAJA DI PURWAKARTA

SHARING AND TRAINING BASIC JOURNALISTIC: INTRODUCTION AND BASIC JOURNALISTIC TRAINING FOR TEENAGERS IN PURWAKARTA

Faisal Muzzammil^a

Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), STAI DR.KHEZ. Muttaqien Purwakarta

faisal@staimuttaqien.ac.id

Eulis Jamiatussalamah^b

Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), STAI DR.KHEZ. Muttaqien Purwakarta

eulis@staimuttaqien.ac.id

Abstrak

Kegiatan *Sharing and Training Basic Journalistic* ini dilatarbelakangi oleh problematika akses dan konsumsi informasi dari media online dan media sosial yang kurang selektif di kalangan remaja. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya suatu kegiatan untuk memperkenalkan dan melatih kalangan remaja di Purwakarta dalam bidang jurnalistik dasar. Kegiatan *Sharing and Training Basic Journalistic* ini memiliki dua tujuan utama, yaitu: (1) Memperkenalkan kajian dan kegiatan jurnalistik dasar kepada kalangan remaja di Purwakarta; (2) Melatih keterampilan menulis dan membuat produk jurnalistik untuk kalangan remaja di Purwakarta. Kegiatan *Sharing and Training Basic Journalistic* ini dilakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu *metode sharing* dan *metode training*. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, maka didapatkan hasil bahwa kegiatan *Sharing and Training Basic Journalistic* ini telah memberikan manfaat berupa penambahan wawasan dan pengembangan keterampilan untuk kalangan remaja di Purwakarta dalam bidang jurnalistik dasar. Secara spesifik, hasil dari kegiatan ini berimplikasi pada dua hal, yaitu: (1) Bertambahnya pengetahuan peserta kegiatan mengenai praktik dasar dalam kegiatan jurnalistik; (2) Terbentuknya keterampilan peserta kegiatan dalam membuat produk jurnalistik dasar seperti berita dan artikel yang layak untuk dipublikasikan di media massa atau media sosial.

Kata kunci: *Pengenalan Jurnalistik Dasar, Pelatihan Jurnalistik, Kalangan Remaja*

Abstract

This Sharing and Basic Journalistic Training activity is motivated by the problems of access to and consumption of information from online media and social media which are less selective among teenagers. Based on these problems, it is necessary to have an activity to introduce and train youth in Purwakarta in basic journalism. This Basic Journalistic Sharing and Training activity has two main objectives, namely: (1) To introduce basic journalistic studies and activities to youth in Purwakarta; (2) Practicing writing skills and making journalistic products for youth in Purwakarta. This Sharing and Basic Journalistic Training activity was carried out using two methods, namely the sharing method and the training method. Based on the implementation of the activities, the result was that the Sharing and Basic Journalistic Training activities had provided benefits in the form of additional insight and skill development for youth in basic journalism. Specifically, the results of this activity have implications for

two things, namely: (1) Increased knowledge of activity participants regarding basic practices in journalistic activities; (2) The skills of activity participants are formed in making basic journalistic products such as news and articles that are suitable for publication in mass media or social media.

Keywords: Introduction to Basic Journalism, Journalism Training, Teenagers

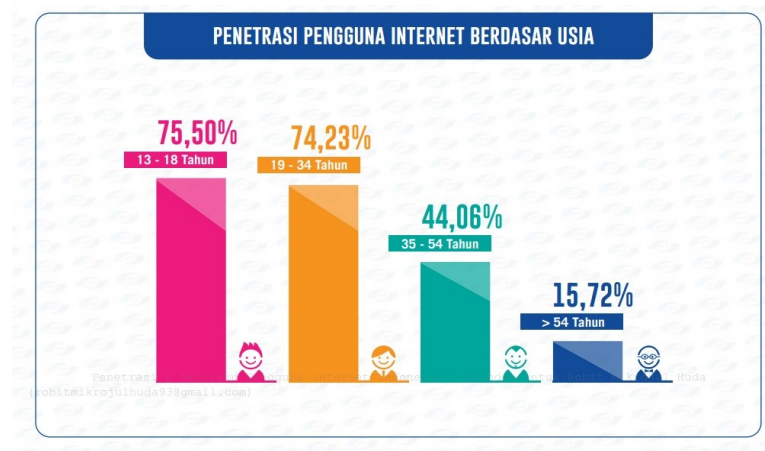
A. PENDAHULUAN

Proliferasi media komunikasi dan dinamisasi teknologi yang terjadi pada saat ini, menyebabkan 'derasnya' arus informasi yang semakin tidak 'terbendung' (Ahmad, 2012). Kenyataan tersebut, diperkuat dengan mendominasinya penggunaan internet pada berbagai aspek kehidupan (Basoeky et al., 2021), termasuk sebagai sumber berita dan media sosial (*social media*) di dalamnya. Fenomena derasnya informasi karena perkembangan teknologi dan media komunikasi seperti sekarang ini, menempatkan manusia pada kondisi, yang oleh (Malanchuk, 1996), disebut dengan "*stay afloat in the infoflood*", yakni mengambang di atas derasnya arus banjir informasi (Muhtadi, 2020).

Realitas seperti yang telah diulas di atas, secara empiris membawa pada berbagai implikasi, diantaranya ialah mudahnya mendapatkan akses informasi dan berita secara cepat, praktis dan instan. Namun pada sisi lain, mudahnya mendapatkan informasi dan cepatnya mendapatkan berita tersebut, kurang diimbangi dengan upaya selektif dari pembaca (*readers*) atau pengguna teknologi (*users*), termasuk juga *netizen* media sosial. Perlunya upaya selektif dan filter terhadap berita atau informasi yang diakses dari internet dan media sosial ini, karena pada kenyataannya tidak semua berita dan informasi yang bersumber dari internet tersebut valid dan benar, bahkan tak jarang informasi dan berita tersebut mengandung unsur hoax (Istriyani & Widiyana, 2017).

Banyaknya informasi atau berita yang mengandung hoax yang dengan mudah dan cepat dapat diakses di dunia maya dan media sosial, secara tidak langsung dan perlahan dapat membahayakan *user* atau *netizen* yang mayoritas berasal dari kalangan remaja dan usia produktif. Fenomena seperti yang dikemukakan tadi, oleh Manampiring (2019) digambarkan dengan ungkapan "*too much information will kill you*", yang berarti "terlalu banyak informasi akan membunuhmu" (Muarif, 2019). Informasi dalam konteks yang disebutkan oleh Manampiring tadi, ialah informasi, berita atau data yang mengandung hoax, provokasi, tidak valid, bahkan cenderung mengarah pada penyesatan (*misleading*). Informasi atau berita dengan kategori tersebut, secara psikologis dapat membahayakan pembacanya, terlebih lagi pengguna internet pada saat ini didominasi oleh kalangan remaja yang kondisi psikologis dan ekspresi emosinya belum begitu stabil (Diananda, 2019).

Berdasarkan problematika tentang dampak informasi hoax yang mudah diakses dari internet bagi kalangan remaja seperti yang telah dipaparkan di atas, maka pada titik inilah perlu adanya kegiatan sosialisasi yang berkenaan dengan literasi informasi dan sumber berita dari dunia maya untuk kalangan remaja. Kegiatan tersebut menjadi perlu dan penting untuk dilakukan, karena kalangan remaja ini merupakan pengguna internet yang paling banyak dan paling aktif. Realitas tersebut dibuktikan melalui hasil riset yang salah satunya pernah dilakukan oleh Setara (Huda, 2018) mengenai *Penetrasi Pengguna Internet Berdasarkan Usia*. Hasil riset tersebut menunjukkan bahwa kalangan remaja yang memiliki rentan usia 13-18 tahun merupakan pengguna internet paling banyak di Indonesia. Berikut adalah data hasil riset tentang jumlah pengguna internet berdasarkan usianya:



Gambar 1. Jumlah Pengguna Internet Berdasarkan Usia

(Sumber: www.setara.net)

Didasarkan atas data yang ditunjukkan pada Gambar 1 di atas, maka dapat diketahui bahwa kalangan remaja yang berusia 13-18 tahun merupakan pengguna internet dengan jumlah yang paling banyak di Indonesia. Berlandaskan pada realita tersebut, maka sampai pada tahap ini dapat dinyatakan bahwa kalangan remaja ini merupakan 'konsumen' terbesar internet, terutama dalam hal pencarian informasi dan berita yang bersumber dari media online dan media sosial. Merujuk pada mayoritas kalangan remaja sebagai pengguna internet terbesar tersebut, maka dari itu kegiatan-kegiatan yang bermuatan literasi informasi, pemanfaatan internet sebagai sumber berita, hingga pelatihan jurnalistik dasar untuk kalangan remaja, perlu untuk dilaksanakan.

Kegiatan-kegiatan seperti yang dikemukakan di atas, menjadi penting dan perlu untuk dilakukan sekarang ini. Karena secara praktis di era digital seperti dewasa ini pada dasarnya kalangan remaja ini bukan hanya berposisi sebagai 'konsumen' saja, tetapi dapat juga menjadi

'produsen' yang memproduksi konten, informasi dan berita untuk media sosial atau media online di dunia maya. Adanya fenomena tentang posisi konsumen yang dapat berubah menjadi produsen seperti yang terjadi pada kalangan remaja sebagai pengguna internet tersebut, dalam konsep dan teori Toffler (1984) disebut dengan *Procumer*, yakni ketika konsumen tidak hanya sekedar mengkonsumsi saja, tetapi bisa terlibat secara aktif dalam melakukan proses produksi. "Procumer" sendiri merupakan gabungan dari dua kata, yaitu 'Producer' dan 'Consumer' (Kotler, 1986). Di era digital seperti dewasa inilah, fenomena dan realita *procumer* ini semakin berkembang (Ritzer et al., 2012), termasuk jika dimanfaatkan untuk memproduksi sebuah informasi dan berita jurnalistik di dunia maya oleh kalangan remaja sebagai pengguna internet sekaligus *netizen* media sosial.

Secara realistis, agar dapat mewujudkan kalangan remaja yang selektif terhadap informasi dari media online dan produktif dalam membuat berita yang dapat disajikan dalam media sosial, maka perlu adanya kegiatan-kegiatan pengenalan dan pelatihan jurnalistik dasar yang merata bagi seluruh kalangan remaja, termasuk juga di Kabupaten Purwakarta. Purwakarta sendiri merupakan salah satu wilayah industri yang di Indonesia, oleh karena itu masyarakat yang ada di wilayah Purwakarta didominasi oleh masyarakat industri (Muzzammil, 2021). Kondisi masyarakat industri yang ada di Purwakarta tersebut, berpengaruh juga pada kalangan remajanya yang lebih aktif, variatif dan konsumtif terhadap informasi dan pemberitaan yang bersumber dari media sosial dan media online (Rohendi & Muzzamil, 2021). Berdasarkan dinamika dan problematika yang terjadi pada kalangan remaja di Purwakarta mengenai tingkat konsumsi dan literasi informasi tersebut, maka pada realitas inilah perlu adanya suatu kegiatan yang praktis dan empiris berkenaan pengenalan dan pelatihan jurnalistik dasar untuk kalangan remaja di Purwakarta.

Berlatar belakang dari perlunya suatu kegiatan tentang pengenalan dan pelatihan jurnalistik dasar untuk kalangan remaja seperti yang telah dipaparkan di atas, maka diselenggarakanlah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berfokus pada pengenalan dan pelatihan jurnalistik dasar untuk kalangan remaja. Kegiatan PKM tersebut dilakukan oleh dua orang Dosen Program Studi Strata 1 (Prodi S1) Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) DR. KHEZ. Muttaqien. Dalam pelaksanaannya, kegiatan PKM tersebut dibantu oleh mahasiswa Prodi KPI STAI DR. KHEZ. Muttaqien dan beberapa pihak yang terlibat sebagai panitia pelaksana. Tema dan fokus utama yang diambil dalam kegiatan PKM tersebut ialah "*Sharing and Training Basic Journalistic: Pengenalan dan Pelatihan Jurnalistik Dasar untuk Kalangan Remaja di Purwakarta*".

Ada dua tujuan spesifik yang hendak dicapai melalui kegiatan PKM tersebut, yaitu: *Pertama*, memperkenalkan kajian dan kegiatan jurnalistik dasar kepada kalangan remaja di Purwakarta; *Kedua*, melatih keterampilan menulis dan membuat produk jurnalistik untuk kalangan remaja di Purwakarta. Mengacu pada tujuan kegiatan PKM yang hendak dicapai tersebut, maka sekurang-kurangnya ada dua manfaat praktis bagi kalangan remaja yang mengikuti kegiatan PKM “Sharing and Training Basic Journalistic” ini, yaitu: *Pertama*, kalangan remaja di Purwakarta bisa mengenal dan mengetahui tentang kajian dan kegiatan jurnalistik secara mendasar; *Kedua*, kalangan remaja di Purwakarta bisa menulis dan membuat produk jurnalistik secara mendasar.

B. METODE

Kegiatan PKM *Sharing and Training Basic Journalistic: Pengenalan dan Pelatihan Jurnalistik Dasar untuk Kalangan Remaja di Purwakarta* ini, secara praktis dilaksanakan melalui dua metode, yakni: *Pertama*, metode *sharing* berupa pemaparan materi mengenai dasar-dasar jurnalistik yang mudah dipahami dan dipraktikan untuk kalangan remaja; *Kedua*, metode *training* berupa pelatihan menulis dan membuat produk jurnalistik yang praktis seperti berita dan artikel untuk kalangan remaja. Agar lebih mempermudah dan menyederhanakan penyebutan dua metode tersebut, maka untuk metode kegiatan pertama dapat diistilahkan dengan *sharing*, sedangkan untuk metode kegiatan kedua dapat diistilahkan dengan *training*. Maka dari itu, secara singkat dapat dikemukakan bahwa kegiatan PKM *Sharing and Training Basic Journalistic* ini, dilaksanakan melalui dua metode, yaitu *sharing* dan *training* tentang konsep dan teori dasar-dasar jurnalistik untuk kalangan remaja.

Berkaitan dengan “metode” dalam suatu kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, menurut Safei (2017) dalam Rohendi & Muzzammil (2022), bahwa secara spesifik ada enam bentuk kegiatan PKM yang biasa dilaksanakan, yaitu: (1) Pendidikan kepada Masyarakat; (2) Pelayanan kepada Masyarakat; (3) Pengembangan Hasil Penelitian; (4) Pengembangan Wilayah Terpadu; (5) Kuliah Kerja Nyata (KKN); (6) Transformasi Teknologi. Berlandaskan pada enam bentuk kegiatan PKM tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa kegiatan PKM *Sharing and Training Basic Journalistic* ini termasuk kegiatan PKM dalam bentuk yang pertama, yaitu “Pendidikan kepada Masyarakat”. Dikategorikannya kegiatan PKM yang dilakukan ini dengan kegiatan PKM dalam bentuk Pendidikan Kepada Masyarakat seperti yang dikemukakan oleh Safei tersebut, karena pada secara praktis kegiatan PKM ini memberikan pendidikan nonformal kepada kalangan remaja di Purwakarta selaku anggota masyarakat mengenai materi dan pelatihan dasar-dasar jurnalistik.

Didasarkan atau dua metode –*sharing* dan *training*– yang dilaksanakan dalam kegiatan PKM *Sharing and Training Basic Journalistic* seperti yang dipaparkan sebelumnya, maka dalam realisasi pelaksanaannya kegiatan PKM berupa pengenalan dan pelatihan jurnalistik dasar untuk kalangan remaja di Purwakarta ini, terbagi dalam dua agenda kegiatan inti, yaitu: *Pertama, Pengenalan Dasar-Dasar Jurnalistik (Basic Journalistic Sharing)*. Kegiatan ini berisi pengenalan jurnalistik untuk kalangan remaja dengan cara memaparkan materi, diskusi dan dialog tentang kajian teoretis dan kegiatan praktis mengenai jurnalistik. *Kedua, Pelatihan Jurnalistik Dasar (Basic Journalistic Training)*. Kegiatan ini berisi pelatihan menulis dan membuat produk jurnalistik praktis seperti berita dan artikel untuk kalangan remaja yang bisa dipublikasikan di media online atau media sosial.

Demikian uraian mengenai dua metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PKM *Sharing and Training Basic Journalistic* ini. Uraian selanjutnya pada bagian “Metode” ini, ialah pemaparan secara rinci tentang unsur-unsur yang ada dalam rangkaian kegiatan PKM ini. Adapun unsur-unsur tersebut terdiri dari: (1) Waktu Kegiatan PKM; (2) Tempat Kegiatan PKM; (3) Narasumber Kegiatan PKM; (4) Peserta Kegiatan PKM; (5) Panitia Kegiatan PKM; (6) Materi Kegiatan PKM; (7) Rangkaian Acara Kegiatan PKM. Secara lebih rinci, berikut uraian dari tujuh unsur PKM tersebut:

1. Waktu Kegiatan PKM: Kegiatan PKM ini diselenggarakan pada Sabtu, 27 Juli 2019. Pelaksanaan kegiatan PKM ini dimulai dari pukul 08:00 WIB sampai dengan 15:00 WIB. Perlu dikemukakan sebelumnya, bahwa kegiatan PKM ini diselenggarakan jauh sebelum adanya wabah Covid-19 (2020). Namun setelah kegiatan PKM ini selesai dilaksanakan (2019), hasil dari kegiatan PKM ini belum terpublikasikan. Oleh karena itu, dirasa perlu dan penting untuk mempublikasikan hasil dan capaian dari kegiatan PKM tentang pengenalan dan pelatihan jurnalistik dasar untuk remaja ini.
2. Tempat Kegiatan PKM: Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Aula Madrasah Aliyah (MA) Madrasah Adabiyah Islam (MAI) Purwakarta, yang beralamat di Jl. Kapten Halim, Gg. Banten IV, No. 59, Nagri Kidul, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 41111. Dipilihnya lokasi tersebut sebagai tempat kegiatan PKM, karena secara representatif dan strategis MA MAI Purwakarta dapat mengakomodir dan memfasilitasi kegiatan untuk kalangan remaja.
3. Narasumber Kegiatan PKM: Narasumber utama dalam kegiatan PKM ini, terdiri dari dua orang, yaitu Faisal Muzzammil, M.Kom.I. dan Eulis Jamiatussalamah, M.Ud. Kedua

narasumber tersebut merupakan Dosen Prodi S1 Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) STAI DR. KHEZ. Muttaqien Purwakarta yang mengampu mata kuliah Jurnalistik.

4. Peserta Kegiatan PKM: Peserta kegiatan PKM ini berasal dari siswa MA MAI Purwakarta dan perwakilan siswa MA, SMA dan SMK yang ada di wilayah Kabupaten Purwakarta. Jumlah peserta kegiatan PKM ini sekitar 50 siswa SLTA yang merupakan representasi kalangan remaja di Purwakarta. Berikut adalah gambaran para peserta kegiatan PKM:



Gambar 2. Peserta Kegiatan Sharing and Training Basic Journalistic

(Sumber: Dokumentasi Kegiatan)

5. Panitia Kegiatan PKM: Terlaksananya kegiatan PKM ini karena keterlibatan aktif beberapa pihak yang membantu, terutama panitia pelaksana yang sudah menyiapkan dan mengkoordinasikan seluruh rangkaian kegiatan PKM. Adapun panitia pelaksana kegiatan PKM ini ialah mahasiswa Prodi S1 KPI STAI DR. KHEZ. Muttaqien Purwakarta yang berjumlah 5 orang, yaitu: (1) Abdillah Mustofa; (2) Mila Munawaroh; (3) Iik Nurhikmah; (4) Nia Kurniasih; (5) Zeanudin.
6. Materi Kegiatan PKM: Kegiatan PKM ini, seperti yang sudah diuraikan pada pemaparan tentang “Metode Kegiatan”, terdiri dari dua kegiatan inti, yakni *Basic Journalistic Sharing* dan *Basic Journalistic Training*. Mengacu pada dua kegiatan tersebut, maka ada dua materi utama yang disampaikan dalam kegiatan PKM ini, yaitu: (1) Materi tentang Konsep dan Teori Dasar-Dasar Jurnalistik yang disampaikan oleh Eulis Jamiatussalamah, M.Ud, pada kegiatan *Basic Journalistic Sharing*; (2) Materi tentang Teknik Menulis dan Praktik Membuat Produk Jurnalistik yang disampaikan oleh Faisal Muzzammil, M.Kom.I, pada kegiatan *Training Basic Journalistic*.
7. Rangkaian Acara Kegiatan PKM: Berdasarkan waktunya, kegiatan PKM ini dilaksanakan selama 1 hari, yakni dari mulai pukul 08:00 WIB sampai dengan 15:00 WIB. Secara rinci,

rangkaian acara kegiatan PKM tersebut, dapat dilihat pada *Rundown Acara* kegiatan PKM di bawah ini:

Waktu	Acara	Pelaksana
08:00-08:30	Check In Peserta dan Persiapan	Panitia
08:30-09:00	Pembukaan Kegiatan PKM	Panitia
09:00-11:00	Basic Journalistic Sharing	Narasumber 1
11:00-12:00	Sesi Diskusi dan Persiapan Pelatihan	Panitia
12:00-12:30	Istirahat dan Sholat Dzuhur	Panitia
12:30-14:30	Basic Journalistic Training	Narasumber 2
14:30-15:00	Penutupan Kegiatan	Panitia

Gambar 3. Rundown Acara Sharing and Training Basic Journalistic

(Sumber: Panitia Kegiatan)

Demikian uraian secara rinci mengenai Metode Kegiatan PKM dan Unsur-Unsur Kegiatan PKM dengan tema *Sharing and Training Basic Journalistic: Pengenalan dan Pelatihan Jurnalistik Dasar untuk Kalangan Remaja di Purwakarta* ini. Dengan uraian metode dan unsur-unsur yang ada dalam kegiatan PKM seperti yang telah dipaparkan di atas, maka diharapkan dapat memberikan gambaran secara empiris dan realistis mengenai seluruh rangkaian kegiatan PKM tersebut. Uraian pada bagian selanjutnya ialah tentang hasil yang telah dicapai dari kegiatan PKM dan pembahasan secara deskriptif serta eksploratif mengenai pelaksanaan kegiatan PKM. Secara lebih rinci mengenai uraian hasil dan pembahasan tersebut, dipaparkan pada bagian “Hasil dan Pembahasan” di bawah ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini secara deskriptif dan eksploratif menguraikan dan memaparkan tentang hasil yang telah dicapai dalam kegiatan PKM *Sharing and Training Basic Journalistic*. Didasarkan atas kondisi objektif dari metode serta unsur-unsur kegiatan PKM yang telah dipaparkan pada bagian “Metode”, serta merujuk pada dua tujuan spesifik yang hendak dicapai dalam kegiatan PKM

seperti yang dikemukakan pada bagian “Pendahuluan”, maka secara sistematis ada dua fokus pembahasan yang akan diuraikan pada bagian “Hasil dan Pembahasan” ini, yaitu: (1) Basic Journalistic Sharing, berisi uraian mengenai capaian hasil dari kegiatan pengenalan dasar-dasar jurnalistik untuk kalangan remaja; (2) Basic Journalistic Training, berisi uraian mengenai capaian hasil dari kegiatan pelatihan jurnalistik dasar untuk kalangan remaja.

Dua fokus pembahasan tersebut, ‘diturunkan’ dari dua tujuan spesifik yang hendak dicapai dari pelaksanaan kegiatan PKM ini, yaitu memperkenalkan jurnalistik dasar untuk kalangan remaja dan melatih keterampilan jurnalistik untuk kalangan remaja. Uraian lebih rinci tentang capaian hasil dari pelaksanaan kegiatan PKM ini, secara sistematis dan komprehensif dipaparkan dalam dua poin pembahasan hasil kegiatan PKM berikut ini:

Basic Journalistic Sharing

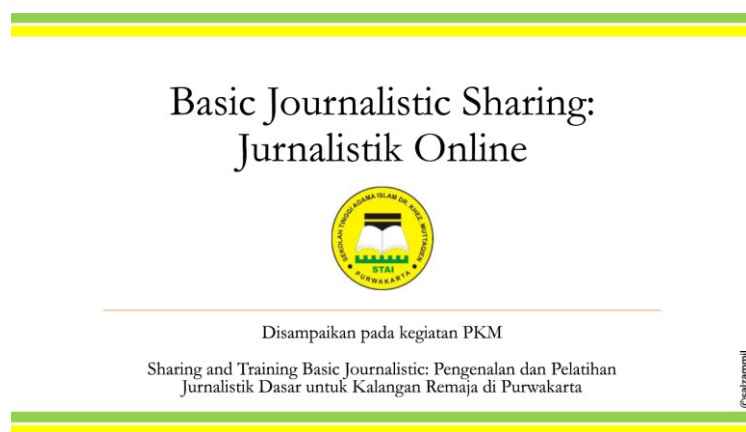
Secara umum pelaksanaan kegiatan PKM dengan sasaran utama kalangan remaja di Purwakarta ini berjalan dengan lancar dan baik. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa kegiatan PKM ini memiliki dua acara inti, yaitu *pemaparan materi tentang konsep jurnalistik* dan *pelatihan praktis penulisan jurnalistik dasar*. Pada pembahasan bagian ini, akan diuraikan secara deskriptif mengenai pelaksanaan dan hasil dari acara yang pertama, yang dalam konteks kegiatan PKM ini diistilahkan dengan “*Basic Journalistic Sharing*”. Agenda acara kegiatan *Basic Journalistic Sharing* ini berada pada rangkaian acara yang kedua, setelah pembukaan kegiatan. Pada dasarnya, kegiatan *Basic Journalistic Sharing* ini merupakan pemaparan materi secara umum mengenai konsep, teori dan pengetahuan dasar lainnya tentang jurnalistik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kegiatan *Basic Journalistic Sharing* tersebut merupakan kuliah umum atau seminar tentang jurnalistik.

Pemaparan materi tentang konsep, teori dan pengetahuan dasar jurnalistik dalam sesi kegiatan *Basic Journalistic Sharing* ini disampaikan oleh Narasumber Pertama, yaitu Eulis Jamiatussalamah, M.Ud, Dosen Jurnalistik Dakwah Prodi S1 KPI STAI DR. KHEZ. Muttaqien Purwakarta. Pemaparan materi tersebut berlangsung selama 2 jam, yakni dari pukul 09:00 WIB sampai dengan 11:00 WIB. Pemaparan materi tentang jurnalistik dasar tersebut dipandu oleh moderator yang berasal dari mahasiswa Prodi S1 KPI STAI DR. KHEZ. Muttaqien Purwakarta. Setelah selesai Narasumber memaparkan dan menguraikan materi mengenai jurnalistik dasar, kemudian ada sesi diskusi dan tanya-jawab yang dipandu oleh moderator. Pada saat sesi tanya-jawab tersebut, para peserta kegiatan PKM cukup antusias untuk bertanya dan beropini mengenai kajian dan kegiatan kejournalistikan ini. Bahkan salah satu pertanyaan menarik yang dikemukakan oleh peserta kegiatan ialah tentang perkembangan jurnalistik di era media online

sekarang ini. Secara lebih lengkap, berikut adalah petikan pertanyaan yang berasal dari peserta kegiatan pada saat sesi tanya-jawab:

“...Terimakasih kepada Narasumber yang telah memberikan materinya, dan kepada Panitia yang sudah mengadakan acara ini. Akhirnya sesudah mendengar materi tadi, saya jadi lebih tahu banyak tentang jurnalistik, nah yang ingin saya tanyakan, terus gimana perkembangan jurnalistik di zaman sekarang ini..? Sekarang kan banyak banget media sosial, terus di situ juga banyak yang update status tentang berita, atau posting artikel kaya gitu..”

Petikan narasi di atas merupakan kutipan dari pertanyaan yang berasal dari salah satu peserta pada saat sesi diskusi dan tanya-jawab. Menarik untuk dibahas lebih lanjut, pertanyaan itu muncul pada dasarnya karena salah satu materi yang diulas dalam *Basic Journalistic Sharing* tersebut ialah perkembangan jurnalistik dari dulu hingga zaman modern saat ini, termasuk juga pada masa era digital dan serba online seperti sekarang ini. Narasumber menguraikan bahwa tren perkembangan jurnalistik yang populer saat ini ialah *Online Journalism* atau Jurnalistik Online, yakni sebuah aktifitas jurnalistik untuk menghasilkan produk jurnalistik seperti berita atau artikel yang dapat disajikan melalui media online berbasis internet atau perangkat digital lainnya. Berknaan dengan materi yang disampaikan pada kegiatan *Basic Journalistic Sharing* tersebut, salah satu fokus ulasannya ialah tentang jurnalistik online. Berikut adalah gambaran materi yang disampaikan pada kegiatan tersebut:



Gambar 4. Materi Kegiatan PKM Basic Journalistic Sharing

(Sumber: Dokumentasi Kegiatan)

Demikian itulah gambaran umum mengenai pelaksanaan kegiatan ini yang pertama dalam kegiatan PKM, yakni *Basic Journalistic Sharing* berupa pemaparan materi tentang konsep, teori dan pengetahuan umum jurnalistik dasar. Pemaparan materi tersebut, secara fungsional untuk memenuhi dan mencapai tujuan dilaksanakannya kegiatan PKM ini, yakni memperkenalkan

kajian dan kegiatan jurnalistik dasar kepada kalangan remaja di Purwakarta, seperti yang telah dikemukakan pada bagian Pendahuluan. Oleh karena itu, dengan mengamati kondisi objek dari keseluruhan pelaksanaan kegiatan PKM ini, maka dapat dikatakan bahwa tujuan kegiatan PKM untuk memperkenalkan kalangan remaja di Purwakarta terhadap kajian dan kegiatan jurnalistik telah tercapai. Realitas pencapaian tersebut, dapat dilihat dan diamati dari tanggapan, opini dan *feedback* peserta kegiatan PKM. Diantara *feedback* atau tanggapan tersebut bisa diamati pada petikan narasi pertanyaan peserta kegiatan PKM yang telah dikutip di atas. Selain itu, ada juga opini atau *feedback* lainnya mengenai kegiatan PKM ini yang dikemukakan oleh salah satu peserta kegiatan:

“Alhamdulillah, ikut kegiatan ini jadi tahu deh jurnalistik itu apa. Biasanya sih suka denger-denger ajah istilah jurnalistik tuh, ya kaya berita, artikel, atau wartawan gitu lah... Tapi tadi pas dijelasin, sekarang bisa tahu banyak soal jurnalistik. Tadi juga dijelasin dari mulai sejarahnya gimana, terus ada juga konsep dan tekniknya, sampe ke jurnalistik online yang kaya di internet itu. Jadi bisa nambah-nambah pengetahuan ikut kegiatan ini...”

Narasi di atas merupakan petikan dari tanggapan salah satu peserta kegiatan terhadap pelaksanaan kegiatan Pengenalan dan Pelatihan Jurnalistik untuk Kalangan Remaja di Purwakarta. Tanggapan atau opini tersebut didapatkan dari hasil wawancara singkat dengan salah satu peserta kegiatan PKM yang berasal dari siswa salah satu SLTA di Purwakarta. Berdasarkan dari petikan hasil wawancara tersebut, maka dapat diketahui bahwa kegiatan PKM ini telah mencapai hasil yang baik. Realitas tersebut secara pragmatis dibuktikan dengan bertambahnya informasi dan pengetahuan peserta tentang dunia jurnalistik seperti yang diungkap dalam petikan narasi hasil wawancara di atas. Didasarkan atas terlaksananya kegiatan *Basic Journalistic Sharing* dan diperkuat oleh tanggapan peserta kegiatan yang cukup positif terhadap kegiatan PKM ini, maka sampai pada bagian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM *Sharing and Training Basic Journalistic: Pengenalan dan Pelatihan Jurnalistik Dasar untuk Kalangan Remaja di Purwakarta* ini, telah mencapai hasil yang baik dan memenuhi tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Indikator dari keberhasilan dan pencapaian kegiatan PKM ini ialah bertambahnya informasi dan wawasan peserta tentang jurnalistik dasar.

Demikian pembahasan tentang hasil dan capaian dari kegiatan *Basic Journalistic Sharing* yang menjadi agenda kegiatan inti yang pertama dalam kegiatan PKM Pengenalan dan Pelatihan Jurnalistik untuk Kalangan Remaja di Purwakarta ini. Uraian selanjutnya ialah pembahasan tentang hasil dan capaian dari agenda kegiatan inti yang kedua dalam kegiatan PKM ini, yaitu *Basic Journalistic Training*. Agenda kegiatan inti yang kedua ini, merupakan kegiatan lanjutan

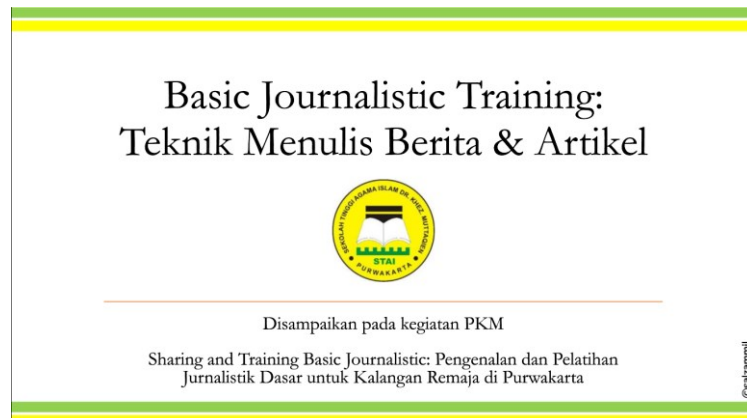
dari sesi sebelumnya. Jika pada kegiatan *Basic Journalistic Sharing* peserta diperkenalkan dengan dunia kejournalistikan, maka pada kegiatan *Basic Journalistic Training* peserta dilatih untuk dapat menulis dan membuat produk jurnalistik dasar seperti berita dan artikel yang dapat dipublikasikan di media sosial atau media sosial.

Basic Journalistic Training

Pada pembahasan sebelumnya, telah diuraikan dan dipaparkan hasil serta pencapaian kegiatan *Basic Journalistic Sharing* yang menjadi agenda kegiatan inti yang pertama dalam kegiatan KPM ini. Kemudian pada pembahasan bagian ini, akan diuraikan secara deskriptif dan eksploratif mengenai hasil dan pencapaian agenda kegiatan inti yang kedua dari kegiatan PKM, yakni *Basic Journalistic Training*. Merujuk pada kondisi di lokasi kegiatan, ditambah rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, maka secara umum dapat dinyatakan bahwa kegiatan *Basic Journalistic Training* ini telah terlaksana dengan baik. Kegiatan *Basic Journalistic Training* pada dasarnya merupakan sesi atau bagian praktik dari rangkaian kegiatan PKM tentang pengenalan dan pelatihan jurnalistik dasar untuk kalangan remaja di Purwakarta. Oleh karena itu, pada sesi kegiatan *Basic Journalistic Training* ini para peserta kegiatan diberi pengarahan, dibimbing serta dilatih untuk dapat menulis dan membuat produk jurnalistik dasar, yaitu berita dan artikel. Maka dari itu, sesi pelatihan ini dapat dikatakan sebagai kegiatan paling inti dari kegiatan PKM tentang pengenalan dan pelatihan jurnalistik ini, karena di dalamnya bermuatan praktik nyata untuk menulis dan membuat produk jurnalistik dasar.

Kegiatan pelatihan jurnalistik dasar atau *Basic Journalistic Training* ini dilaksanakan setelah istirahat dan sholat dzuhur. Kegiatan pelatihan ini berlangsung selama 2 jam, yakni dari mulai pukul 12:30 sampai dengan pukul 14:30 WIB. Kegiatan pelatihan ini dibimbing oleh Faisal Muzzammil, M.Kom.I, Dosen Dasar-Dasar Jurnalistik dan Penulisan Artikel Prodi S1 KPI STAI DR. KHEZ. Muttaqien Purwakarta. Selama kegiatan pelatihan ini berlangsung, ada seorang yang membantu memandu dan mengatur pelaksanaan pelatihan, yaitu Mila Munawaroh, salah satu dari panitia pelaksana yang berasal dari mahasiswa KPI STAI DR. KHEZ. Muttaqien. Sebelum lebih jauh memaparkan hasil dan capaian dari kegiatan *Basic Journalistic Training* ini, berikut adalah gambaran suasana dari kegiatan pelatihan jurnalistik dasar tersebut:

Berdasarkan pernyataan dari salah satu peserta seperti yang dikutip di atas, dapat diketahui bahwa fokus pelatihan jurnalistik pada kegiatan PKM tersebut ialah “Teknik Menulis Berita dan Artikel”. Berkenaan dengan materi pelatihan menulis berita dan artikel tersebut, di bawah ini adalah gambaran materi yang menjadi fokus utama kegiatan pelatihan jurnalistik dasar untuk kalangan remaja di Purwakarta:



Gambar 6. Materi Kegiatan PKM Basic Journalistic Training

(Sumber: Dokumentasi Kegiatan)

Gambar 6 di atas, menunjukkan bahwa salah satu fokus materi dan capaian dari kegiatan pelatihan jurnalistik tersebut ialah para peserta didorong untuk dapat serta mampu menulis jurnalistik seperti membuat berita dan artikel. Capaian jangka panjang dari kegiatan pelatihan jurnalistik ini diharapkan berita atau artikel yang ditulis oleh para peserta kegiatan dapat dipublikasikan ke media online atau setidaknya layak untuk diposting di media sosial. Dianalisis dari materi pelatihan dan tanggapan dari peserta kegiatan seperti yang telah dipaparkan tersebut, maka sampai pada bagian ini dapat dinyatakan bahwa kegiatan pelatihan jurnalistik untuk kalangan remaja di Purwakarta ini telah mencapai hasil yang baik dan memenuhi tujuan yang optimal seperti yang telah direncanakan.

Berbicara tentang tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan *Basic Journalistic Training* ini, seperti yang telah dikemukakan pada bagian “Pendahuluan”, bahwa kegiatan pelatihan jurnalistik ini bertujuan untuk melatih keterampilan menulis dan membuat produk jurnalistik untuk kalangan remaja di Purwakarta. Mengacu pada tujuan tersebut, maka secara realistis kegiatan *Basic Journalistic Training* ini telah memenuhi tujuan dan mendapatkan keberhasilan yang praktis dan empiris. Indikator dari keberhasilan tersebut dapat dilihat dari terealisasinya semua rangkaian kegiatan pelatihan, kemudian diperkuat juga dengan tanggapan atau *feedback* dari peserta yang cukup positif. Poin penting dari keberhasilan kegiatan pelatihan jurnalistik dasar ini ialah para peserta mampu mempraktikkan teknik menulis jurnalistik dan membuat produk jurnalistik dasar

berupa berita dan artikel. Oleh karena itu, berdasarkan hasil dan pencapaian tersebut maka pada bagian akhir pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM *Sharing and Training Basic Journalistic: Pengenalan dan Pelatihan Jurnalistik Dasar untuk Kalangan Remaja di Purwakarta* ini telah terlaksana dengan baik dan telah memenuhi tujuan yang optimal.

Demikian pembahasan hasil dan capaian dari kegiatan *Basic Journalistic Training* yang menjadi agenda kegiatan inti kedua dari kegiatan PKM Pengenalan dan Pelatihan Jurnalistik untuk Kalangan Remaja di Purwakarta ini. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini telah terlaksana dengan baik dan telah memberikan manfaat kepada para peserta kegiatan PKM yang berasal dari kalangan remaja yang ada di seluruh wilayah Purwakarta. Terakhir, berdasarkan hasil dan pencapaian dalam kegiatan PKM ini, maka ada tiga hal yang perlu dikemukakan pada bagian akhir dari uraian "Hasil dan Pembahasan" ini, yaitu:

Pertama, secara objektif para peserta kegiatan pelatihan yang berposisi sebagai *mitra kegiatan*, menunjukkan partisipasi yang cukup aktif dan kontributif. Keaktifan dan kontribusi peserta pelatihan sebagai mitra kegiatan tersebut, dapat dilihat dari *presensi* (kehadiran) dan *feedback* (tanggapan) dalam kegiatan. Peserta pelatihan yang berasal dari siswa SLTA di Kabupaten Purwakarta sebagai mitra kegiatan, telah berpartisipasi secara aktif menghadiri dan mengikuti kegiatan pelatihan ini dari mulai awal sampai akhir. Oleh karena itu, *presensi* atau tingkat kehadiran mitra kegiatan dapat dikatakan sudah secara total dan menyeluruh dalam kegiatan pelatihan ini. Selanjutnya, para peserta pelatihan juga secara objektif telah memberikan tanggapan yang positif terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan ini. Tanggapan positif dari peserta, dapat menjadi indikasi bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan ini mendapatkan *feedback* yang baik dari mitra kegiatan.

Kedua, secara akademis hasil dari kegiatan PKM *Sharing and Training Basic Journalistic: Pengenalan dan Pelatihan Jurnalistik Dasar untuk Kalangan Remaja di Purwakarta* ini, akan dipublikasikan dalam bentuk artikel pada Jurnal Ilmiah yang relevan dengan *focus* dan *scope* dalam kegiatan PKM yang dilakukan ini. Artikel yang dipublikasikan pada Jurnal Ilmiah tersebut menjadi bentuk "Luaran" (*Output*) dari kegiatan PKM yang telah dilaksanakan ini. Oleh karena itu, dengan dipublikasikannya artikel ini, diharapkan dapat berkontribusi secara akademis dan menjadi panduan secara praktis bagi pelaksanaan kegiatan PKM yang sejenis.

Ketiga, secara implikatif hasil dari kegiatan PKM ini diharapkan dapat berlanjut pada kegiatan-kegiatan pelatihan jurnalistik yang lebih praktis dan intensif bagi kalangan remaja. Oleh karena itu, berangkat dari telah terlaksananya kegiatan PKM *Sharing and Training Basic Journalistic: Pengenalan dan Pelatihan Jurnalistik Dasar untuk Kalangan Remaja di Purwakarta*

ini, maka akan ada semacam *Rencana Tindak Lanjut* (RTL) berupa program pelatihan jurnalistik yang skalanya lebih luas, dan materi pelatihan yang diberikannya lebih komprehensif.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pencapaian kegiatan seperti yang telah dibahas di atas, maka pada secara umum dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM Pengenalan dan Pelatihan Jurnalistik Dasar ini telah memberikan manfaat berupa penambahan wawasan dan pengembangan keterampilan untuk kalangan remaja dalam bidang jurnalistik dasar. Kemudian secara khusus, ada dua poin penting yang menjadi temuan strategis dalam kegiatan PKM ini, yaitu: *Pertama*, melalui kegiatan *Basic Journalistic Sharing* pengetahuan dan wawasan jurnalistik dasar kalangan remaja di Purwakarta menjadi bertambah; *Kedua*, melalui kegiatan *Basic Journalistic Training* kemampuan dan keterampilan menulis jurnalistik kalangan remaja di Purwakarta menjadi berkembang.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih pada bagian akhir ini disampaikan pada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan PKM ini. Secara lebih khusus, disampaikan ucapan terimakasih kepada tiga pihak berikut: *Pertama*, kepada MA MAI Purwakarta yang telah bersedia menyediakan tempat dan fasilitas untuk kegiatan PKM; *Kedua*, kepada panitia pelaksana yang berasal dari mahasiswa Prodi S1 KPI STAI DR. KHEZ. Muttaqien Purwakarta yang telah mengkoordinasikan dan mengatur seluruh rangkaian agenda kegiatan; *Ketiga*, kepada para peserta yang merupakan siswa SLTA dari wilayah Purwakarta yang telah mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir, semoga bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2012). Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi: Akar Revolusi dan Berbagai Standarnya. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 13(1), 137–149. <https://doi.org/10.24252/JDT.V13I1.300>
- Basoeky, U., Panggabean, S., Manu, G. A., Wardhana, A., Hoeronis, I., Adnan, Y., & Sudirman, A. (2021). *Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Berbagai Aspek Kehidupan Masyarakat*. Media Sains Indonesia.
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *Istighna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/ISTIGHNA.V1I1.20>
- Huda, R. M. (2018, February 27). *Penetrasi Pengguna Internet Indonesia Didominasi Generasi Z dan Milenial*. Setara Net. <https://setara.net/penetrasi-pengguna-internet-indonesia-didominasi-generasi-z-dan-milenial/>
- Istriyani, R., & Widiana, N. H. (2017). Etika Komunikasi Islam vs Hoax di Dunia Maya. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(2), 288–315. <https://doi.org/10.21580/JID.V36.2.1774>
- Kotler, P. (1986). Prosumers: A New Type of Consumer. *The Futurist*, 20(1), 24–28.
- Malanchuk, M. (1996). *InfoRelief: Stay Afloat In The Inflood*. Jossey-Bass Inc Publishers.

- Manampiring, H. (2019). *Filosofi Teras: Filsafat Yunani-Romawi Kuno untuk Mental Tangguh Masa Kini*. Kompas.
- Muarif, A. D. (2019). Mengekang Emosi Negatif Kunci Meraih Kedamaian dalam Hidup. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 8(2), 277–281. <https://doi.org/10.35878/ISLAMICREVIEW.V8I2.179>
- Muhtadi, A. S. (2020). *Agama, Media & Komodifikasi: Membaca Dinamika Penyiaran Islam Bermedia*. Rajawali Pers.
- Muzzammil, F. (2021). Sosiologi Komunikasi Masyarakat Industri: Studi tentang Sistem Sosial dan Pola Komunikasi Karyawan PT Indorama Purwakarta. *Jurnal Publisitas*, 8(1), 19–33. <https://doi.org/10.37858/PUBLISITAS.V8I1.66>
- Ritzer, G., Dean, P., & Jurgenson, N. (2012). The Coming of Age of The Prosumer. *American Behavioral Scientist*, 56(4), 379–398. <https://doi.org/10.1177/0002764211429368>
- Rohendi, & Muzzamil, F. (2021). Tipologi Pemilih Pemula pada Pilkada Jabar 2018: Studi tentang Tipe Pemilih dari Kalangan Remaja di Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Adhyasta Pemilu*, 4(1), 46–65. <https://doi.org/10.55108/JAP.V4I1.46>
- Rohendi, & Muzzammil, F. (2022). Millennial Public Speaking Training: Pelatihan Public Speaking untuk Kalangan Remaja. *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 159–170. <https://doi.org/10.24042/ALMUAWANAH.V3I2.14387>
- Safei, A. A. (2017). *Sosiologi Islam: Transformasi Sosial Berbasis Tauhid (')*. Simbiosis Rekatama Media.
- Toffler, A. (1984). *The Third Wave: The Classic Study of Tomorrow*. Bantam.